

Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Farming Income of Large Red Chili Var in Langi Village Bontocani District, Bone Regency

Zulmiah^{1*}, Sri Mardiyati², Muh. Ikmal Saleh³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: zulmiahxx123@gmail.com

Abstract

*One type of remarkable horticultural plant in Indonesia was red chilies. Red chili (*Capsicum annuum L.*) was one of vegetable commodity that people need in daily life. Red chili also contains beneficial nutrients for human health such as vitamin A, Vitamin C, carotene, iron, potassium, calcium and phosphorus. Langi village was one of the vilages in Bontocani District, Bone Regency where most of the people cultivated red chili. The most common problem encountered was the production fluctuacions caused by pests and diseases as well as short productive plant age. So it was necessary to carry out activities to increase the income of red chili farming for it was main commodity of the villagers. This study aimed to determine the income of red chili farming in the research location. The samping technique used in this study was probability sampling as many as 30 red chili farmer respondents involved. Data were collected by observation, interview and documentation. Data analysis used was income analysis, analysis of the Coeficient of Variation (CV). The results showed the production level of red chili was classified as high, with an average annual production of 7115.87 kg/ha. The total revenue was Rp. 151,093,618.81 and the income earned was Rp. 138,782,020.31.*

Keywords: Red Chili, income, farming

Abstrak

Salah satu jenis tanaman holtikultura yang menjadi unggulan di Indonesia, yaitu cabai merah besar. Cabai Merah besar (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Selain itu, cabai merah merah juga mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, dan fosfor. Desa langi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang sebagian besar masyarakatnya membudidayakan cabai merah besar. Terkhusus pada petani cabai merah, permasalahan paling sering dihadapi yaitu fluktuasi produksi cabai merah yang disebabkan oleh hama dan penyakit serta umur tanaman yang kurang produktif yang menjadi risiko usahatani cabai merah besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah besar, agar terus berlanjut mengingat tanaman cabai merah besar menjadi komoditas andalan masyarakat desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling*, yaitu sebanyak 30 responden petani cabai merah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, analisis Koefisien Variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi cabai merah di Desa Langi kecamatan Bontocani Kabupaten Bone tergolong tinggi rata-rata produksi pertahun sebesar 7115.87 kg/ ha. Total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 151,093,618.81 serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 138,782,020.31.

Kata Kunci: Cabai Merah Besar, pendapatan, usahatani

I. PENDAHULUAN

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh petani diseluruh wilayah Indonesia adalah cabai merah, pentingnya pembangunan pertanian berkelanjutan telah dirasakan oleh pemimpin dunia [1]. Cabai Merah besar (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Tingginya permintaan dan kebutuhan menyebabkan cabai merah menjadi komoditas penting dan strategis di Indonesia. Selain itu, cabai merah juga mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, dan fosfor [2].

Tanaman cabai besar termasuk famili *Solanaceae*, genus *Capsicum*. *Capsicum annuum* L. merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus tersebut. Spesies ini paling luas dibudidayakan dan penting secara ekonomi, spesies ini telah menyebar luas di daerah tropis dan subtropis. *Capsicum annuum* L pertama kali dibudidayakan oleh suku inca (Amerika Selatan), suku Maya (Amerika Tengah), dan suku Aztek (Meksiko) [3]. Di Indonesia, cabai merah yang dibudidayakan merupakan tanaman selingan disamping tanaman utama seperti padi, umbi-umbian, jagung serta kacang tanah. Bagi masyarakat Kabupaten Bone salah satu Desa yang memproduksi Cabai Merah yaitu Desa Langi Kecamatan Bontocani.

Saat ini, seiring dengan jumlah produksi cabai merah yang fluktuatif akibat cuaca ekstrem serta tingkat serangan hama dan penyakit yang cukup tinggi, pada beberapa kasus produksi cabai merah tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat baik untuk konsumsi maupun industri. Hal ini tidak lepas dari para petani yang enggan menanam cabai merah dan mulai beralih menanam komoditas lain sehingga perlu diupayakan untuk menerapkan usahatani cabai merah berkelanjutan [4]. Berikut adalah data produksi perkebunan Kabupaten Bone.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Bone Tahun 2021

Kecamatan	Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan (Ton)				
	Bawang Merah (ton)	Cabai Merah (ton)	Cabai Rawit (ton)	Kacang Panjang (ton)	Tomat (ton)
Bontocani	52,3	428,6	100,1	121,8	98,3
Kahu	25,3	114,7	107,9	71,4	155,3
Kajuara	42,6	79,3	65,1	37,5	24,6
Salomekko	13	18,3	36,1	37,5	24,6
Tonra	34,4	25,4	45,4	83	56,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone, 2021.

Berdasarkan Tabel 1. di atas diketahui bahwa Kecamatan Bontocani menempati posisi pertama dengan jumlah produksi cabai merah paling banyak mencapai 428,6 ton/tahun. Produksi cabai merah juga yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya seperti bawang merah dan tomat. Data tersebut menunjukkan bahwa cabai merah menjadi komoditas andalan di Kabupaten Bone. Produksi cabai merah cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 yang mencapai 113,4 ton/tahun [5]. Bila dilihat dari produksi cabai merah besar yang terus menerus mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh serangan hama penggerek buah, penyakit tanaman dan umur tanaman yang kurang produktif. Petani mengalami risiko dan tantangan terbesar dalam usahatani cabai merah ketika terjadi serangan hama dan penyakit [6].

Selain mengalami risiko pengembangan usahatani, cabai merah besar memiliki beberapa kendala lain. Penggunaan input kimia terlebih serta kurangnya pemahaman yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah besar. Menurut [7], pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada

akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Desa Langi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 90% jumlah penduduk di Desa Langi yang berprofesi sebagai petani baik itu petani cabai merah, kacang panjang dan tomat. Terkhusus pada petani cabai merah, permasalahan paling sering dihadapi yaitu fluktuasi produksi cabai merah yang disebabkan oleh hama dan penyakit serta umur tanaman yang kurang produktif yang menjadi risiko usahatani cabai merah besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah besar, agar terus berlanjut mengingat tanaman cabai merah besar menjadi komoditas andalan masyarakat desa tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang berlangsung selama dua bulan yaitu bulan Oktober hingga bulan Desember 2022.

Teknik Penentuan Sampel

Adapun penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang ada [8]. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% -15% atau 25% atau lebih [9]. Jumlah populasi petani cabai merah sebanyak 200 orang. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15% dari jumlah petani yaitu sebanyak 30 orang petani.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati lingkungan lokasi penelitian sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian.
2. Wawancara atau *Interview*, yang digunakan yaitu wawancara secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
3. Dokumentasi, yaitu kegiatan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, sebagai bukti akurat dalam sebuah penelitian. Teknik dokumentasi dipergunakan agar memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini maka model analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Adapun rumus pendapatan (*I*) menurut [10] yaitu sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usahatani cabai merah, produksi yang dihasilkan berupa barang. Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka waktu tertentu atau juga bisa diartikan sebagai balas jasa atas unsur-unsur produksi yang diterima petani atau manajer atau pemilik unsur produksi tertentu [11]. Pendapatan usahatani cabai merah yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran pada jangka waktu satu tahun. Penerimaan usahatani cabai merah berupa hasil yang diperoleh dari penjualan biji cabai merah dan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya yang diperlukan dalam semua proses usahatani cabai merah yang terhitung selama satu tahun. biaya-biaya yang dikeluarkan berupa biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, pajak lahan, dan penyusutan alat.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata total produksi usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebesar 7115.87 kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 21.233.33/ kg. Total penerimaan usahatani cabai merah dalam per musim panen yaitu sebesar Rp 151,093,618.81/ ha.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Petani pada Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi	7115.87	21,233.33	151,093,618.81
2	Penerimaan (TR)			
3	Biaya Variabel (VC)			
	Pupuk			
	NPK Mutiara 16 16	101.13	23,136	2,339,892.11
	UREA	101.13	14,300	1,446,209.07
	ZA	101.13	10,000	1,011,355.01
	Perawatan			
	Klensect	26.20	1,055,500.00	3,986,230.06
	Curacron	26.20	180,000.00	4,715,365.24
	Victory	5.67	140,333.33	795,340.05
	Dithane 45	5.67	151,233.33	857,115.87
	Tenaga Kerja			
	Pengolahan Lahan	1.34	20000.00	65.981,95
	Penanaman	10.71	20000.00	161.064,43
	Pemeliharaan	6.55	20000.00	228.804,86
	Panen	18.14	956,549.12	616.931,22
	Total Biaya Variabel (TC)			16,669,332.49
4	Biaya Tetap (FC)			
	a. Penyusutan Alat			135.008.33
	b. Pajak			99,496.22
	Total Biaya Tetap (TF)			987,437.03
	Total Biaya Produksi (TC)			17,656,769.52
5	(TC = VC + FC)			
	Pendapatan (I)			
	(I = TR-TC)			138,786,020.31

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai merah berupa pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel pupuk terbagi jadi tiga macam yaitu NPK Mutiara 16 16, UREA dan ZA. Total biaya NPK Mutiara 16 16 yang dikeluarkan oleh petani yaitu Rp 2,339,892.11/ kg/ha. Biaya pupuk UREA sebesar Rp 1,446,209.07/kg/ha. Serta pupuk ZA sebesar Rp 1,011,355.05/kg/ha. Pada biaya variabel pestisida, total biaya yang dikeluarkan petani yaitu antara lain Klensect sebesar Rp 3986,230.06/l/ha. Curacton sebesar Rp 4,715,365.24/l/ha, Victory sebesar Rp 795,340.05/kg/ha. Serta Dithane 45 sebesar Rp 857,115.87/kg/ha. Selanjutnya yaitu biaya tenaga kerja yang terbagi atas tenaga kerja Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen, biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan sebesar Rp 65.981,95 per HOK, Penanaman sebesar Rp 161.064,43 per HOK, pemeliharaan sebesar Rp 228.804,86 per HOK, serta pemanenan sebesar Rp 616.931,22 per HOK. Secara keseluruhan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani yaitu 16,669,332.49.

Biaya tetap yang di keluarkan oleh petani berupa biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp 135.008.33 dan uang pajak lahan sebesar Rp 99,496.22. sehingga secara keseluruhan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebanyak Rp 987,437.04.

Keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu sebanyak Rp 17,656,769.52/ha. Sehingga untuk memperoleh nilai pendapatan petani yaitu dengan cara total penerimaan dikurangi total biaya produksi diperoleh nilai Rp 138,786,020.31/ha.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dipaparkan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu, tingkat produksi cabai merah di Desa Langi kecamatan Bontocani Kabupaten Bone tergolong tinggi rata-rata produksi pertahun sebesar 7115.87 kg/ha. Total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 151,093,618.81 serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 138,782,020.31.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

- a. Bagi petani, agar mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Petani bisa memanfaatkan teknologi pembuatan pupuk organik yang sudah tersedia. Selain untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, pupuk organik juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.
- b. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan aspek-aspek penunjang keberlanjutan usahatani cabai merah terutama pada aspek ekologi karena cabai merah merupakan salah satu tanaman yang memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. RKT Ditjen Hortikultura 2013. Kementan. Jakarta.
- [2] Devi, R.N. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di Uptd Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [3] Syukur, M., R. Yuniarti dan R. Dermawan. 2016. Budidaya Cabai Panen Setiap Hari. Penebar Swadaya. Jakarta.

- [4] Ustriyana, I dan A Listia Dewi. 2016. Analisis Persepsi Petani Cabai Terhadap Pertanian Berkelanjutan. Universitas Udayana. Bali.
- [5] Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton) Tahun 2016*. BPS Kabupaten Bone.
- [6] Hiskia, L. P. 2021. *Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [7] Sukirno, Sadono. 2000. Akuntansi Biaya. Jakarta: Raja Grafindo.
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- [10] Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*. 13(2a): 229-236.
- [11] Kuheba, Jefier Andrew dkk. 2016. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal AgriSosioekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A.